



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 1686–1693

Modal Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam: Menggali Potensi *Bonding* dan *Bridging* untuk Pembangunan Ekonomi Kelembagaan

Bella Mutiara Kasih, Itsla Yunisva Aviva

Pascasarjana IAIN Palangkaraya

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2736>

How to Cite this Article

APA : Mutiara Kasih, B., & Aviva, I. Y. (2024). Modal Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam: Menggali Potensi Bonding dan Bridging untuk Pembangunan Ekonomi Kelembagaan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1686 – 1693.
<https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2736>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Modal Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam: Menggali Potensi *Bonding* dan *Bridging* untuk Pembangunan Ekonomi Kelembagaan

Bella Mutiara Kasih^{1*}, Itsla Yunisva Aviva²
Pascasarjana IAIN Palangkaraya, ^{1,2}

Email bellamutiarakasih04@gmail.com; itsla.yunisva.aviva@iain-palangkaraya.ac.id

Diterima: 24-12-2024

| Disetujui: 25-12-2024

| Diterbitkan: 26-12-2024

ABSTRACT

This article aims to explore the potential of social capital in the perspective of Islamic economics, focusing on two main concepts, namely the bonding and bridging functions, and their implications for institutional economic development. This article is a library research type, descriptive-qualitative method, relying on data collection from various relevant literature, including books, journals, and literature case studies. The results of the discussion show that social capital in Islamic economics, which is based on the principles of justice, trust, and solidarity, has a significant role in strengthening institutional economics. Bonding, which strengthens relationships in homogeneous groups, can increase cooperation and solidarity, while bridging opens access to wider networks, expands economic opportunities, and facilitates integration between groups. The combination of the two can create institutions that are more adaptive and responsive to the needs of society. Therefore, the development of social capital through policies that support the strengthening of bonding and bridging is very important to encourage more inclusive and sustainable economic development.

Keywords: Social Capital, Bonding and Bridging, Institutional Economic Development

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menggali potensi modal sosial dalam perspektif ekonomi Islam, dengan fokus pada dua konsep utama, yaitu fungsi *bonding* dan *bridging*, serta implikasinya terhadap pembangunan ekonomi kelembagaan. Artikel ini berjenis studi kepustakaan (library research), metode deskriptif-kualitatif, mengandalkan pengumpulan data dari berbagai literatur relevan, termasuk buku, jurnal, dan studi kasus literatur. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa modal sosial dalam ekonomi Islam, yang berlandaskan pada prinsip keadilan, kepercayaan, dan solidaritas, memiliki peran signifikan dalam memperkuat ekonomi kelembagaan. *Bonding*, yang menguatkan hubungan dalam kelompok homogen, dapat meningkatkan kerjasama dan solidaritas, sedangkan *bridging* membuka akses ke jaringan yang lebih luas, memperluas peluang ekonomi, dan memfasilitasi integrasi antar kelompok. Kombinasi antara keduanya dapat menciptakan kelembagaan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan modal sosial melalui kebijakan yang mendukung penguatan *bonding* dan *bridging* sangat penting untuk mendorong pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Keywords: Modal Sosial, Bonding dan Bridging, Pembangunan Ekonomi Kelembagaan

PENDAHULUAN

Modal sosial merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan ekonomi yang sering kali diabaikan dalam ekonomi konvensional. Modal sosial mengacu pada jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi kerjasama dalam masyarakat (Kamaluddin et al., 2024). Dalam konteks pembangunan ekonomi, modal sosial dapat berperan sebagai penghubung antara individu dan kelompok, mendorong kolaborasi yang produktif, serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Di Indonesia, di mana masyarakatnya sangat beragam, modal sosial dapat menjadi jembatan untuk menciptakan inklusivitas dalam pembangunan ekonomi, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani. Relevansi modal sosial dalam perspektif ekonomi Islam juga tidak dapat diabaikan. Ekonomi Islam menekankan pada prinsip-prinsip keadilan, solidaritas, dan kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, modal sosial dapat dilihat sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Misalnya, dalam konteks zakat dan infaq, modal sosial dapat memperkuat ikatan antar anggota masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam program-program sosial yang mendukung kesejahteraan Masyarakat (Said, n.d.). Dengan memanfaatkan modal sosial, masyarakat dapat membangun kelembagaan yang lebih kuat dan berkelanjutan, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Tujuan artikel ini adalah untuk menggali potensi bonding dan bridging dalam konteks ekonomi Islam. Bonding merujuk pada hubungan yang terjalin di antara individu dalam kelompok yang sama, sementara bridging mencakup hubungan antara kelompok yang berbeda (Kamaluddin et al., 2024). Kedua jenis modal sosial ini memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan ekonomi kelembagaan. Bonding dapat memperkuat solidaritas dan kerjasama di dalam komunitas, sedangkan bridging dapat membuka akses ke sumber daya dan jaringan yang lebih luas. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kedua konsep ini, kita dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk memahami bagaimana modal sosial dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk kelembagaan, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan kelompok usaha bersama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BUMDes yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan partisipasi aktif Masyarakat (Aek et al., 2022). Dengan demikian, eksplorasi lebih lanjut tentang modal sosial dalam konteks ekonomi Islam dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan praktisi di lapangan. Dengan demikian, tertarik untuk menggali bagaimana pemahaman yang mendalam tentang kedua bentuk modal sosial yakni Bonding dan bridging yang dapat berkontribusi dalam pengembangan teori dan praktik ekonomi Islam, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi seluruh lapisan masyarakat, sekaligus memperkuat nilai-nilai keadilan dan solidaritas yang menjadi landasan ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Artikel ini bertujuan untuk menggali potensi modal sosial dalam perspektif ekonomi Islam, dengan fokus pada dua konsep utama, yaitu bonding dan bridging, serta implikasinya terhadap pembangunan ekonomi kelembagaan. Artikel ini berjenis studi kepustakaan (library research), metode deskriptif-kualitatif. Pengumpulan Data yang dikumpulkan mencakup studi kasus dari berbagai daerah di Indonesia yang telah berhasil memanfaatkan modal sosial dalam pengembangan ekonomi seperti penelitian tentang BUMDes di Desa Wolonwalu menunjukkan bahwa pengelolaan yang melibatkan partisipasi aktif

masyarakat dapat meningkatkan ekonomi lokal (Aek et al., 2022) Selain itu, studi tentang kelompok usaha di Desa Limbang Jaya menunjukkan bahwa bonding yang kuat di antara anggota kelompok dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan (Adnan et al., 2022). Analisis data yang digunakan yaitu analisis kritis berbagai literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial dalam Ekonomi Islam

Modal sosial dalam ekonomi Islam dapat dipahami sebagai jaringan hubungan yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, kepercayaan, dan solidaritas. Dalam konteks ini, modal sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, tetapi juga sebagai pendorong nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada kesejahteraan bersama dan tanggung jawab sosial (Fadillah & Amanulloh, 2022).

Masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Hal ini dikuatkan dalam studi yang dilakukan oleh Bahagia dkk, (Bahagia et al., 2021), ditemukan bahwa komunitas yang memiliki jaringan sosial yang kuat dapat lebih cepat pulih dari dampak ekonomi negatif akibat pandemi COVID-19. Jadi, modal sosial berperan penting dalam ketahanan ekonomi masyarakat. Modal sosial dan menggabungkannya dalam strategi pemulihan ekonomi adalah untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pemulihan ekonomi yang berkelanjutan dan tangguh (Purwantiningsih et al., 2024).

Konteks ekonomi Islam, modal sosial juga berfungsi sebagai penghubung antara individu dan institusi. Misalnya, dalam pengelolaan zakat, modal sosial dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program sosial yang dirancang untuk membantu yang kurang mampu (FADLI, 2024). Dengan demikian, pemanfaatan modal sosial dalam ekonomi Islam tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang mendasari interaksi ekonomi. ketaatan pada nilai-nilai agama dan budaya, yang lebih mengutamakan hubungan baik antar sesama daripada motif keuntungan. Hal ini menyangkal dari rasionalisasi ekonomi neoklasik yang lebih mengutamakan keuntungan sebesar-besarnya. (Pratama, 2014)

Bonding dan bridging dalam modal sosial dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi kelembagaan. Bonding, yang menciptakan ikatan yang kuat di dalam kelompok, dapat meningkatkan kerjasama dan solidaritas antar anggota, sementara bridging dapat membuka akses ke jaringan yang lebih luas dan sumber daya yang lebih beragam (Intyas et al., 2022). Kedua aspek ini memberikan penguatan dalam menciptakan kelembagaan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. Temuan Dania Dyah Fitrawan dan Maya Mustika Kartika Sari, (Fitrawan & Sari, 2022) Pengrajin batik Jetis mengembangkan hubungan dalam Paguyuban Batik Sidoarjo, upaya yang dilakukan oleh pengrajin batik Jetis antara lain: memanfaatkan bantuan dari saudara dan pemerintah dalam mengatasi masalah modal, mendapatkan dukungan dari anggota keluarga dalam pembagian kerja, mengurangi jumlah karyawan dan hasil produksi, menjalin kerja sama dengan pemasok untuk dapat meminjam bahan baku dan meminjam stok produksi kepada perantara, pertukaran informasi antar anggota PBS, memasarkan produk batik melalui toko dan online, serta aktif bekerja sama dengan pemerintah dalam mempromosikan hasil produk batik Sidoarjo.

Dengan demikian dipahami, penting memanfaatkan potensi modal sosial dalam pengembangan ekonomi kelembagaan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan dan penguatan modal sosial (*bonding and bridging social capital*), untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Bonding dan Bridging Penguatan Ekonomi Kelembagaan Perspektif Islam

Bonding dan *bridging* adalah dua bentuk modal sosial yang memiliki peran penting dalam penguatan ekonomi kelembagaan. *Bonding* berfokus pada hubungan yang terjalin di antara individu dalam kelompok yang sama, sedangkan *bridging* melibatkan hubungan antara kelompok yang berbeda. Keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, terutama dalam konteks kelembagaan. Mengutip Woolcock dalam Ahmad Cahyadi dkk, modal sosial dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu *social capital bonding* (modal sosial terikat), *social capital bridging* (modal sosial menjembatani), dan *social capital linking* (modal sosial menghubungkan) (Cahyadi, 2013).

Berdasarkan temuan Rendra Permana dan Robert M.Z. Lawang, (Permana & Lawang, 2021) diketahui, Profesi orang Marind umumnya bersifat subsisten, seperti berburu dan meramu, dan mereka belum mengolah sumber daya alam secara maksimal karena terbatasnya kemampuan teknis serta jaringan dalam pengelolaannya, seperti bertani atau berdagang. Kebutuhan dasar mereka, seperti rumah, listrik, dan air bersih, dapat dipenuhi, namun akses ekonomi mereka sangat terbatas. Modal sosial orang Marind terdiri dari *bonding social capital* yang fokus pada norma pembagian dan pengelolaan lahan, hubungan kekerabatan (marga), pemanfaatan hutan, serta konservasi tradisional (sasi). Tipologi *bonding social capital* yang dimiliki oleh orang Marind ini menyebabkan kesulitan dalam menghadapi perubahan dari kehidupan tradisional menuju kehidupan modern, karena kapital sosial mereka tidak dapat bersaing dengan kapital sosial kelompok lain yang lebih terbuka. Sementara itu, warga transmigran di Wapeko memiliki *bridging social capital* yang tercermin dalam norma kerja sama (gotong royong) dan etos kerja yang pantang menyerah, yang membentuk jaringan kuat dalam menjalankan berbagai jenis mata pencaharian (bertani, berdagang, dan bekerja sebagai pegawai), sehingga kondisi ekonomi mereka pun mengalami peningkatan. Singkatnya, *bonding* dan *bridging* modal sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kondisi ekonomi. Hal ini juga senada dari hasil penelitian Nugrahani (Nugrahani & Firdaus, 2024), tentang Wasiat menunjukkan adanya *bonding* modal sosial, yaitu kerja sama dan gotong royong dalam pelaksanaan program Wasiat. *Bridging* modal sosial, Grup Wasiat juga menjadi kelompok undian. *Linking* modal sosial, terwujud dalam bentuk kerja sama antara Program Wasiat dan beberapa pihak, yaitu perusahaan, Pemerintah Desa Girimukti, Bumdes Girimukti, Dinas Kesehatan, Puskesmas Petung, dan Kelompok Kenari.

Meningkatnya ekonomi melalui solidaritas dan kerjasama di dalam kelompok, yang pada gilirannya berhasil memperkuat kelembagaan. studi yang dilakukan oleh Mardiana dkk (Mardiana et al., 2020), ditemukan bahwa kelompok petani yang memiliki ikatan sosial yang kuat dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian mereka. Ini menunjukkan bahwa *bonding* tidak hanya berfungsi untuk memperkuat hubungan sosial, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi

Sementara itu, *bridging* dapat membuka akses ke sumber daya dan jaringan yang lebih luas. Dalam konteks ekonomi Islam, *bridging* dapat membantu kelompok-kelompok yang terpinggirkan untuk terhubung dengan pasar yang lebih besar dan mendapatkan akses ke informasi dan sumber daya yang sebelumnya tidak tersedia. Sebagai contoh, penelitian tentang komunitas pelestarian mangrove

menunjukkan bahwa bridging antara kelompok-kelompok yang berbeda dapat meningkatkan efektivitas program-program konservasi dan pengembangan ekonomi lokal (Angriani et al., 2023). Contoh lain peningkatan ekonomi lokal, seperti kasus di masyarakat yang tinggal di Kampung Kapitan memiliki berbagai macam mata pencaharian yang memungkinkan terjalinnya ikatan solidaritas yang kuat, sehingga modal sosial mereka pun menjadi solid. Hal ini terwujud berkat adanya rasa saling percaya antar individu dalam masyarakat dan kelompok sosial di sekitarnya, yang bersama-sama berupaya untuk mengembangkan lokasi wisata guna mendorong peningkatan ekonomi komunitas. (Herdiyanti & Pratama, 2022)

Kombinasi antara bonding dan bridging dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Misalnya, dalam pengelolaan BUMDes, *bonding* dapat memperkuat partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, sementara *bridging* dapat membantu BUMDes untuk menjalin kemitraan dengan pihak luar, seperti lembaga pemerintah dan swasta (Prasetya & Widyastuti, 2020). Dengan demikian, penguatan kedua aspek ini sangat penting dalam menciptakan kelembagaan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat

Namun yang perlu dipertimbangkan sebagai modal sosial, pada dasarnya, hanyalah cara untuk menyajikannya dalam ide konseptual (*conceptual garb*) yang lebih menarik. Tidak ada alasan yang kuat untuk meyakini bahwa modal sosial akan memberikan solusi instan untuk masalah sosial besar. Hal ini dinyatakan oleh Alejandro Portes, *Calling them social capital is, to a large extent, merely a way of presenting these concepts in a more appealing conceptual framework. Secondly, there is little evidence to suggest that social capital will provide an immediate solution to major social problems, as promised by its more ambitious proponents* (Portes, 2009).

Pertimbangan model sosial kapital tersebut, merujuk kepada al-Qur'an Surah al Al-Hujurat : 10,

أَمَّا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati (QS. AL-Hujurat :10)

Ibnu Jarir Ath-Thabari menafsirkan ayat “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara” ialah seagama (abdurrahman al-bakri (pent), 2015). Dipahami, ikatan sosial persaudaraan yang terjalin berlandaskan pada keimanan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. berbunyi,

عن انس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه البخاري ومسلم واحمد ونساء)

Maksud pernyataan لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ pada hadits di atas, huruf *nafi* لا pada hadits tersebut berhubungan dengan ketidaksempurnaan (Fattah, 2020).

Perspektif islam untuk memanfaatkan potensi bonding dan bridging dalam penguatan ekonomi kelembagaan, diperlukan kebijakan yang mendukung pengembangan modal sosial atas dasar keimanan dan mahabbah (kecintaan). Ini termasuk program-program yang mendorong kerjasama antar kelompok, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sosial, (Rahmaniyah & Rokhani, 2021). Dengan pendekatan yang tepat, modal sosial dapat menjadi pendorong utama dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif sesuai ajaran agama, norma dan nilai budaya. Hal ini sejalan dengan konsep modal sosial dalam Islam di mana Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai seperti hubungan antar masyarakat, hubungan timbal balik antar umat beriman dan rasa percaya yang terlihat dari

hubungan dengan Allah SWT.(Mu'min et al., 2024). Yang terdiri dari tiga elemen modal sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial.(Wahono et al., 2024)

KESIMPULAN

Modal sosial, yang terdiri dari bonding dan bridging, memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi kelembagaan dalam perspektif ekonomi Islam. Bonding memperkuat solidaritas dan kerjasama di dalam kelompok, sementara bridging membuka akses ke sumber daya yang lebih luas dan meningkatkan kolaborasi antar kelompok. Kedua bentuk modal sosial ini mendukung terciptanya kelembagaan yang inklusif, responsif, dan berkelanjutan. Dalam konteks ekonomi Islam, penerapan modal sosial tidak hanya meningkatkan efisiensi ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial seperti keadilan dan kesejahteraan bersama. Untuk itu, Perspektif islam untuk memanfaatkan potensi bonding dan bridging dalam penguatan ekonomi kelembagaan, diperlukan kebijakan yang mendukung pengembangan modal sosial atas dasar keimanan (ad-Din) dan *mahabbah* (kecintaan).

REFERENSI

- Abdurrahman Al-Bakri (Pent). (2015). *Terjemah Tafsir At-Thabari*. 6.
- Adnan, N., Igamo, A. M., Andaiyani, S., & ... (2022). Inisiasi Pembentukan Kube Untuk Pengrajin Pandai Besi Di Desa Limbang Jaya, Tanjung Batu, Ogan Ilir. *Jurnal Pemberdayaan* [Http://Penerbitgoodwood.Com/Index.Php/JPU/Article/View/775](http://Penerbitgoodwood.Com/Index.Php/JPU/Article/View/775)
- Aek, K. R., Silva, Y. O. Da, Carcia, M. S. M., & ... (2022). Pengelolaan Dan Peran Bumdes Melati Dewa Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wolonwalu Kecamatan Bola Kabupaten Sikka. *Management Studies And* [Https://Www.Yrpiiku.Com/Journal/Index.Php/Msej/Article/View/1183](https://Www.Yrpiiku.Com/Journal/Index.Php/Msej/Article/View/1183)
- Angriani, M., Asriwandari, H., & Tantoro, S. (2023). Komunitas Pelestarian Mangrove. *Innovative: Journal Of Social* [Http://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/View/3289](http://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/View/3289)
- Bahagia, B., Habibah, N. W., Mangunjaya, F. M., & ... (2021). Religion Value And Social Capital For Resilience To Combat COVID-19 In Society Environment. *Edukatif: Jurnal Ilmu* [Https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/705](https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/705)
- Cahyadi, A. (2013). PERANAN MODAL SOSIAL (SOCIAL CAPITAL) DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR DOMESTIK DI KAWASAN KARST GUNUNGSEWU (Studi Kasus Di Dusun Gemulung , Desa Ngeposari , Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul , Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Ekologi Lingkungan Kawasan Karst Indonesia: Menjaga Asa Kelestarian Kawasan Karst Indonesia*, 89–90.
- Fadillah, Z. A., & Amanulloh, N. (2022). Modal Sosial Dalam Hari Raya Kurban: Pengembangan Kepercayaan Mudhohiterhadap Lasznas PPPA Daarul Qurâ€™™ An Jakarta. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan* [Https://Www.Journal.Unusia.Ac.Id/Index.Php/Muqoddima/Article/View/658](https://Www.Journal.Unusia.Ac.Id/Index.Php/Muqoddima/Article/View/658)
- FADLI, F. M. (2024). PERANAN MODAL SOSIAL PADA KELEMBAGAAN PETERNAK SAPI POTONG DI KABUPATEN MESUJI DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM. Repository.Radenintan.Ac.Id. [Https://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/35744](https://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/35744)

- Fattah, K. (2020). Hadits Sosial. In *Osfprefprints*. <https://osf.io/Zj74m>
- Fitrawan, D. D., & Sari, M. M. K. (2022). Penguatan Modal Sosial Umkm Batik Jetis Sidoarjo Dalam Mempertahankan Usaha Di Era Pandemi Covid-19. *Journal Of Civics And Moral Studies*, 6(2), 32–46. <https://doi.org/10.26740/jcms.v6n2.p32-46>
- Herdianti, & Pratama, S. P. (2022). *Peran Modal Sosial Dalam Memperkuat Jaringan Kelompok Tani (KTH) Di Kampung Kapitan Kecamatan Bangka*. 1–3.
- Intyas, C. A., Susilo, E., & Indrayani, E. (2022). *Modal Sosial Dan Kemiskinan Nelayan*. Books.Google.Com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Iis2eaaqbaj&oi=fnd&pg=PP1&dq=Modal+Sosial+Bonding+Dan+Bridging+Pembangunan+Ekonomi+Kelembagaan&ots=0pcsutsm0r&sig=NE04ZHYxTJuhcQ45WZvVXbG7Wv0>
- Kamaluddin, I., Nurunisa, D. K., & ... (2024). Analyzing The Role Of Social And Spiritual Capital On Employee Performance In Pesantren. In ... *Conference On Humanity ...*. [Proceedingsiches.Com](https://proceedingsiches.com).
<https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/download/237/224>
- Mardiana, M., Siregar, R. T., Jaillani, M., Ismail, R., & ... (2020). The Role Of Culture In Strengthening Social Capital In The GAPOKTAN (Farmers Group Association) Agro Prima At Padangsidimpuan, Indonesia. *Research, Society And ...*.
<https://rsdjournal.org/index.php/rsd/article/view/4670>
- Mu'min, M. D. N. A., Hasob, H. A. A., Abubakar, A., Basri, H., & Fazakarif'ah, M. A. (2024). Telaah Hubungan Sosial Dalam Al-Quran : Studi Tafsir QS. Al-Hujurat Ayat 10. *Journal Of Management And Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 338–350.
<http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/ambarsa/article/view/174/140>
- Nugrahani, L. R., & Firdaus, M. Z. A. (2024). *Potential And Strength Of Social Capital Of Dewi Shinta 'S WASIAT (Healthy Alert Citizens) Group Assisted By CSR PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) RU V Balikpapan Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Kelompok WASIAT (Warga Siaga Sehat) Dewi Shinta Binaan CSR PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) RU V Balikpapan*.
- Permana, R., & Lawang, R. M. Z. (2021). KEMISKINAN SOSIAL DI WAPEKO : Analisa Kapital Sosial (Studi Kasus Kampung Wapeko, Distrik Kurik, Kabupaten Merauke – Papua). *Share : Social Work Journal*, 10(2), 239. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31131>
- Portes, A. (2009). Social Capital: Its Origins And Applications In Modern Sociology. *Knowledge And Social Capital*, 43–68.
- Prasetya, T. B., & Widyastuti, N. (2020). Penguatan Kelembagaan Sosial–Ekonomi Desa Melalui Bumdes Panggung Lestari Di Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*. <http://202.91.8.237/index.php/jurnal/article/view/68>
- Pratama, Y. P. (2014). Suara Akar Rumput: Kebudayaan Yang Mendasari Perilaku Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pengembangan*, 14(14).
- Purwantiningsih, A., Puryanto, S., Kewarganegaraan, P., & Keguruan, F. (2024). *Social Capital And Economic Resilience Of Communities Affected By The Mount Semeru Eruption*. 13(4), 1155–1165. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i4.11891>
- Rahmaniyah, N. L., & Rokhani, R. (2021). Modal Sosial Dalam Pengelolaan Ekowisata Kampung Blekok Di Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. *Jurnal Kirana*.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jkrm/article/view/23666>

- Said, M. Bin. (N.D.). Modal Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Survival Strategy Pedagang Kaki Lima Di Makassar). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
<https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/65661>
- Wahono, M., Budimansyah, D., Malihah, E., & ... (2024). Peran Modal Sosial Dalam Mewujudkan Civic Engagement Pada Santri Pondok Buntet Pesantren. *Journal Of Moral And*
[Http://Jmce.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/JMCE/Article/View/828](http://Jmce.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/JMCE/Article/View/828)